

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

1.1.1 Desain Penelitian

Penelitian adalah suatu cara dan proses untuk mengkaji kebenaran yang bersifat objektif. Desain penelitian dapat diartikan suatu rancangan bentuk atau model suatu penelitian. Keberhasilan suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh pemilihan desain atau model penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Terdapat tiga tipologi desain penelitian (Subiyanto,2000:10), antara lain desain survei (*survey design*), desain studi kasus (*case-study design*) dan desain eksperimen (*experimental design*).

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (2008:11):

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (independen) tanpa membuat perbandingan/ menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain, sedangkan metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara sistematis menggunakan perhitungan statistik. Dalam pelaksanaannya kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi mengumpulkan dan melakukan pengujian atau analisis terhadap Laporan

Realisasi Anggaran (LRA) pada Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2011-20012.

3.2 Oprasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (independen) yaitu Dana alokasi umum (DAU) dan Pendaptan asli daerah (PAD) dengan variabel terikat (dependen) adalah Perertumbuhan Belanja Daerah.

1. Variabel bebas atau independen (X)

Variabel idependen sering disebut variabel simultan, predictor dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen) Sugiyono, 2013).

Dalam peneleitian ini variabel indepeden terdiri dari efektivitas dana alokasi umum (DAU) (X_1) dan efektivitas pendapatan asli daerah (X_2).

2. Varibel terikat dependen (Y)

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen) Suginyono, 2012).

Dalam penelitian ini variabel depeden (Y) adalah pertumbuhan belanja daerah. Untuk menentukan data yang diperlukan dan memudahkan pengukuran

dari variabel-variabel di atas, maka variabel-variabel tersebut perlu dioperasionalkan. Variabel terikat (dependen variable) dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Belanja Daerah dan variable-variable bebas (independent variables) adalah Efektivitas Dana Alokasi Umum (DAU), Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Pajak daerah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Tabel Oprasionalisasi Variabel

Variable	Dimensi	Indikator	Skala
Efektifitas Penggunaan Dana Alokasi Umum (DAU) (Variabel X_1)	Realisasi DAU di dalam LRA	Besarnya Jumlah realisasi DAU yang diberikan pemerintah pusat berdasarkan Pempres No 104 tahun 2006 tentang DAU Kabupaten dan berdasarkan PP RI No 55 tahun 2005 tentang perimbangan Tepat guna, tepat waktu dan dapat dipertanggungjawabkan output maksimal dicapai dengan sumber daya sekecil-kecilnya.	Rasio

Variable	Dimensi	Indikator	Skala
Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (Variabel X_2)	Realisasi PAD dalam LRA	Jumlah realisasi PAD yang dimiliki daerah yang berasal dari: Pajak daerah. Retribusi daerahh Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan Lain-lain PAD yang sah.	Rasio

Pertumbuhan Belanja Daerah (Variabel Y)	Realisasi Belanja Daerah di dalam LRA	Jumlah realisasi pertumbuhan belanja daerah dalam Laporan Realisasi tahun 2010-2011	Rasio
---	---------------------------------------	---	-------

1.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan data sekunder umumnya berupa buku catatan laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan atau tidak. Data sekunder yang digunakan adalah Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten di Jawa Barat Tahun Anggaran 2010-2011 yang diperoleh dari Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Provinsi Jawa Barat yang diolah kembali.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah: Teknik Dokumentasi, yaitu dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti dan bisa diketahui oleh publik. Data yang telah ditelaah dalam penelitian ini adalah dokumen Laporan Realisasi APBD pada Kabupaten di Jawa Barat Tahun 2010-2011.

3.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Agar dapat mencapai tujuan penelitian maka digunakan teknik analisis data. Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif maka menggunakan teknik statistik. Sehubungan dengan hal tersebut, ada beberapa teknik analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Analisis Data

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Adapun teknik statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau yang digeneralisasikan (Sugiyono, 2002:148). Teknik statistik deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak memiliki sampel dan tidak memerlukan penggeneralisasian.

Untuk mendeskripsikan masing-masing data variabel, yaitu data Dana Alokasi Umum, data Pendapatan Asli Daerah, serta data Belanja Daerah digunakan Rasio pertumbuhan untuk variabel Y (Belanja Daerah) dan menggunakan rasio efektivitas untuk variabel X (DAU dan PAD) . Adapun analisis data dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Rasio Efektifitas dan Efisiensi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Rasio efektifitas menggambarkan kemampuan Pemda dalam merealisasikan PAD yang direncanakan dibandingkan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Kemampuan daerah dalam menjalankan tugas dikategorikan efektif apabila rasio yang dicapai minimal sebesar 1 (satu) atau

100 persen. *Semakin tinggi rasio efektivitas menggambarkan kemampuan daerah yang semakin baik.*

$$\text{Rasio Efektivitas PAD} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Targer Penerimaan PAD}} \text{ (Halim, 2004:135)}$$

Untuk memperoleh ukuran yang lebih baik, rasio efektifitas perlu dibandingkan dengan rasio efisiensi yang dicapai pemerintah. Rasio efisiensi menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Kinerja pemerintah daerah dikatakan efisien apabila rasio yang dicapai kurang dari 1 (satu) atau dibawah 100 persen. *Semakin kecil rasio efisiensi menggambarkan kemampuan daerah yang semakin baik.*

$$2. \text{ Rasio Efektivitas DAU} = \frac{\text{Kebutuhan DAU Daerah}}{\text{Total Kebutuhan}}$$

$$3. \text{ Rasio Pertumbuhan APBD} = \frac{\text{APBD}_n - \text{APBD}_{n-1}}{\text{APBD}_{n-1}}$$

Ket: n : tahun anggaran

APBD : Anggaran Pemerintah Belanja Daerah

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier. Menurut Duwi Priyatno (2009:127), regresi linier adalah hubungan secara linier antara variabel dependen dengan variabel independen berdasarkan yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh PAD dan

DAU terhadap belanja daerah, maka alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier.

3.5.1.2 Analisis Statistik

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik diperlukan untuk memaksimalkan keakuratan pada hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang dilakukan. Adapun uji asumsi klasik yang perlu dilakukan adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model linier, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Menurut Ghozali (2001:110) dalam bukunya menyatakan bahwa:

Cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk sampel yang kecil jumlahnya.

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kuantitatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti variasi (varians) variable tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satuan atau lebih variable bebas (iqbal Hasan, 2008: 281). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variable dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ini tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID.

Dasar analisis:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik

c. Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti antara variable bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linear. Biasanya korelasinya mendekatisempurna atau sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bhkan satu). Perhitungan uji multikolinearitas dalam

regresi dilakukan dengan cara membuat persamaan regresi antara variable bebas. Jika persamaan regresi tersebut koefesien regresinya signifikan maka model regresi yang bersangkutan mengandung multikolinieritas (Iqbal Hasan, 2008: 292)

2. Regresi Linier Berganda (Multipel)

Analisis regresi linier multipel digunakan untuk mengetahui apakah komponen-komponen pendapatan tersebut mempengaruhi Belanja Daerah. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengujian hipotesis digunakanlah bantuan perangkat lunak (*software*) SPSS 17.0 *for windows* dalam pengelolaan data.

Penelitian ini memiliki satu variabel terikat (Y) dan dua variabel bebas (x_1 dan x_2). Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Belanja Daerah

x_1 = pendapatan asli daerah

x_2 = dana alokasi umum

a, b_1 , b_2 = koefesien regresi linier berganda

b_1 = besarnya kenaikan atau penurunan Y dalam satuan, jika X_1 naik atau turun satu satuan dan X_2 konstan

e = faktor penggunaan / error

Nilai dari koefesien a , b_1 , b_2 dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$a = \bar{y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_2^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \quad (\text{Sudjana, 2004:234})$$

Dari hasil output SPSS 17.0 for windows tersebut dapat diketahui bagaimana pengaruh PAD dan DAU baik secara parsial maupun simultan terhadap Belanja Daerah, yaitu dengan uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel depeden.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

jika $p \text{ value} < 0.05$, maka H_a diterima

jika $p \text{ value} > 0.05$, maka H_a ditolak.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (F-test)

Uji F diguakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhdapa variabel depeden. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut;

- 1) Mementukan tingkat signifikasi sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikasi 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%

- 2) Mencari besarnya nilai F (F-test) degan rumus:

$$F_{hit} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-3)} \quad (\text{Sugiyono, 2012: 235})$$

Keterangan:

R^2 : Koefesien derterminasi

n : Jumlah sampel

k : Banyaknya variabel beda

3) Kriteria Pengambil Keputusan

a. H_0 ditolak jika signifikans $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. H_0 tidak berhasil ditolak jika signifikansi $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

2. Uji farsial (t-test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah ada perubahan yang nyata secara parsial . Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji data atau pengaruh masing-masing variabel indepeden (X_1 atau X_2) terhdapa variabel depeden (Y).

Adapun rumusannya adalah sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{b}{Sb} \quad (\text{Iqbal Hasan, 2008:267})$$

Di mana:

$$Sb_1 = \frac{S_e}{\sqrt{(\sum X_1^2 - n\bar{X}_1^2)(1 - r_{1.2}^2)}}$$

$$Sb_2 = \frac{S_e}{\sqrt{(\sum X_2^2 - n\bar{X}_1^2)(1 - r_{1.2}^2)}}$$

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum y^2 - [b_1 (\sum x_1 y) + b_2 (\sum x_2 y)]}{n-m}}$$

$$r_{1.2} = \frac{n \sum x_1 X_2 + \sum X_1 \sum x_2}{\sqrt{(n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2) (n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2)}}$$

Keterangan:

b = koefesien regresi

S_b = kesalahan baku koefesien regresi berganda b

n = jumlah sampel

m = jumlah konstanta dalam perencanaan regresi berganda

$r_{1.2}$ = koefisien korelasi antara x_1 dan x_2

Dalam pengujian hipotesis melalui uji t ini, tingkat kesalahan yang digunakan penelitian ini adalah 5% atau 0.05 pada taraf signifikansi 95%. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji signifikansi variable independen dalam mempengaruhi variable dependen. Pengujian t-statistik ini merupakan signifikansi sisi kanan.

Adapun hipotesis statistic secara parsial yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 \leq 0$, Efektivitas Dana Alokasi Umum tidak memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Belanja Daerah.

H_a : $\beta_1 > 0$, Efektivitas Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Belanja Daerah.

$H_{02}: \beta_2 \leq 0$, Efektivitas Pendapatan Asli Daerah tidak memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Belanja Daerah.

$H_{a2}: \beta_2 > 0$, Efektivitas Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Belanja Daerah.